

**BUDAYA MASYARAKAT LIBERAL PASCA-FILSAFAT
MENURUT RICHARD RORTY**

T E S I S

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister
Program Studi Magister Ilmu Filsafat**



**dijjukan oleh
LAMUR ISFRIDUS**

00160496 / 9633010108600012

kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

**J A K A R T A
Juni 1999**

TESIS
BUDAYA MASYARAKAT LIBERAL PASCA-FILSAFAT
MENURUT RICHARD RORTY

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Lamur Isfridus
00160496 / 9633010108600012

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
29 Juni dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PANITIA UJIAN

Ketua




Dr. Alex Lanur

Pembimbing / Penguji I



Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno

Penguji II



Dr. E. Widayat Trinugroho

Penguji III



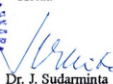
Dr. J. Sudarminta

Disahkan pada tanggal 20 Juli 1999
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara
Direktur Program Pasca Sarjana

Ketua



Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno



Dr. J. Sudarminta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PANITIA UJIAN	ii
PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
INTISARI	vii

BABI : PENDAHULUAN 1

- 1.1. Pengantar 1
- 1.2. Pokok Permasalahan Tesis dan Relevansinya 2
 - 1.2.1. Pokok Permasalahan 2
 - 1.2.2. Relevansinya 3
- 1.3. Metode dan Pustaka Yang Digunakan 4
 - 1.3.1. Metode 4
 - 1.3.2. Pustaka 4
- 1.4. Bagan Tesis 5

BAB II : LATAR BELAKANG PEMIKIRAN FILSAFAT RORTY 9

- 2.1. Richard Rorty dan Perjalanan Intelektualnya 10
 - 2.1.1. Riwayat Hidup Singkat 10
 - 2.1.2. Riwayat Perjalanan Intelektual Richard Rorty 10
- 2.2. Penolakan Adanya Problem Filsafat Yang Spesifik Dan Abadi 16
- 2.3. Penolakan Epistemologi 21
 - 2.3.1. Munculnya Problem Jiwa-Badan Sebagai Problem Dasar Filsafat 22
 - 2.3.2. Pembubaran Epistemologi 25
 - 2.3.3. Filsafat Sebagai Percakapan Manusia 28
 - 2.3.3.1. Rorty Di Hadapan: Historisisme, Skeptisisme, Relativisme, Nihilisme 28
 - 2.3.3.2. Peran Yang Ditinggalkan Untuk Filsafat 30
- 2.5. Rangkuman 34

BAB III : MENUJU BUDAYA MASYARAKAT LIBERAL PASCA-FILSAFAT 36

3.1. Pendahuluan	36
3.2. Pengakuan Akan Kontingensi	37
3.2.1. Kebebasan : Pengakuan Akan Kontingensi	37
3.2.2. Kontingensi Bahasa	39
3.2.3. Kontingensi Komunitas	42
3.3. Visi Budaya Masyarakat Liberal Rorty	45
3.3.1. Budaya Yang Diestetisasikan	45
3.3.2. Bertolak Dari Masyarakat Liberal Sekarang	50
3.4. Manusia Ironis Liberal	53
3.4.1. Manusia Ironis Lawan Manusia Metafisik	53
3.4.2. Manusia Ironis Liberal Lawan Manusia Metafisik Liberal	57
3.5. Tugas Sentral Dalam Budaya Masyarakat Liberal Pasca-Filsafat	61
3.5.1. Moral Pengembangan Diri	61
3.5.2. Kekejaman, Derita Dan Penghinaan : Orang Lain Sebagai “Sesama Kita”	64
3.6. Rangkuman Bab	68

BAB IV : PENUTUP 70

4.1. Beberapa Tanggapan Kritis	73
4.1.1. Gambaran Manusia Ironis	73
4.1.2. Gambaran Tentang Diri	74
4.1.3. Peran Novel	76
4.1.4. Menolak Objektivitas Berarti Datangnya Solidaritas?	77
4.2. Tantangan Rorty	78
4.3. Penutup	79

CATATAN AKHIR 80

DAFTAR PUSTAKA 83

INTISARI

- (A). Lamur Isfridus. (00160496 / 9633010108600012)
- (B). Budaya Masyarakat Liberal Pasca-Filsafat Menurut Richard Rorty
- (C). 83 halaman, 1999
- (D) Kata Kunci : Filsafat Tradisional, Pasca-Filsafat, Metafor Cermin, Pembubaran Epistemologi, Kontingensi, Metafor, Kosakata, Masyarakat Liberal, Manusia Ironis, Manusia Liberal, Manusia Ironis Liberal, Manusia Metafisik, Manusia Metafisik Liberal, Pahlawan Budaya, Budaya Yang Diestetisasikan, Penyair Agung, Penciptaan diri, Solidaritas, Masyarakat Tanpa Fondasi.

(E). Tujuan Tesis: Memahami pikiran Rorty tentang budaya pasca-Filsafat, budaya baru yang diidealkan untuk mengganti budaya lama yang sangat dipengaruhi oleh pandangan filsafat tradisional. Dalam tradisi filsafat tradisional, tradisi Plato-Descartes-Kant, orang terperangkap dalam paradigma-paradigma tertentu, "metafor-metafor" tertentu yang menggiring kehidupan budaya pada pencarian fondasi. Makna kehidupan pribadi dan sosial tak dapat lepas dari pencarian pendasaran pada realitas objektif di luar sana yang bersifat kekal atau pada prinsip-prinsip abstrak dan norma-norma universal. Diri dan komunitas ditentukan oleh sesuatu yang berasal dari luar, sesuatu yang asing dan sesuatu yang asing itu diterima sebagai yang sangat fundamental dan menentukan hingga menjadi patokan-patokan mutlak. Budaya menjadi keras, kaku, mandul bahkan merendahkan manusia sendiri. Kepastian patokan-patokan mutlak dalam bentuk keyakinan-keyakinan dasar, prinsip-prinsip dasar atau kebenaran-kebenaran mutlak dapat menutup semua pintu bagi hal-hal baru. Dalam konteks pemikiran demikian Rorty mewartakan bahwa pengakuan akan keterbatasan, kesementaran, "kontingensi" baik diri pribadi maupun masyarakat akan membebaskan dan dapat membuka jalan bagi semua yang tak terduga. Dalam budaya ini warga yang diidealkan adalah orang-orang yang sadar bahwa segala keyakinannya bersifat tidak mutlak, kontingen dan dalam keyakinan yang tidak mutlak ini mereka tetap berharap bahwa penderitaan sesama akan dikurangi. Orang yang demikian oleh Rorty disebut "manusia ironis liberal". Tugas warga dalam budaya yang sadar akan kontingensinya ini adalah menciptakan dirinya terus menerus dan meningkatkan solidaritas dengan mengurangi penderitaan dan penghinaan pada orang lain. Seorang "penyair agung" diangkat sebagai pahlawan budaya, bukan para ulama atau filosof atau ilmuwan.

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Pokok-pokok persoalan diteliti pada sumber utama yaitu buku-buku yang ditulis Rorty. Pokok-pokok pikiran Rorty dianalisis dan kemudian disistematisasikan.

- (F). Bahan Bacaan : Sumber Utama dan Acuan. (tahun 1979 sampai tahun 1997)
- (G). Lamur Isfridus
Penulis
- Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno
Pembimbing Tesis

DAFTAR PUSTAKA

Bernstein, Richard J.

1986 **Philosophical Profiles**, Philadelphia: University Pennsylvania Press

.....
1991 **The New Constellations**, Cambridge: Polity Press

Burrows, Jo

1991 "Conversational Politics: Rorty's Pragmatist Apology For Liberalism",
dlm: Malachowski (ed.) 1991, **Reading Rorty**, Oxford: Basil
Bakwell, 323 - 337

Cahoone, Lawrence E.

1984 "The Consolation of Antiphilosophy (Scepticism, Common Sense,
Pragmatism, And rorty)", dlm: **Philosophy Today** (1984), 204-224

Fraser, Nancy

1991 "Solidarity or Singularity? Richard Rorty Between Romanticism
and Technocracy", dlm: Malachowski (ed.) 1991, **Reading Rorty**,
Oxford: Basil Bakwell, 303 - 321

Gallagher, Kenneth T.

1984 "Rorty on Objectivity, Truth, and Social Consensus", dlm:
International Philosophical Quarterly 24 (1984), 111-124

Gowans, Christopher W.

1984 "Intuition and Argument in Philosophy: A Critique of Chisholm and
Rorty, dlm: **International Philosophical Quarterly** 24 (1984),
125-140

Guignon, B. Charles and David R. Hiley

1991 "Biting the Bullet: Rorty on Private and Public Morality", dlm:
Malachowski (ed.) 1991, **Reading Rorty**, Oxford : Basil Bakwell,
339 - 364

Kolenda, Konstantin

1990 **Rorty's Humanistic Pragmatism: Philosophy Democratized**,
University Press of Florida

Phillips, Hollibert E.

- 1992 "The Ironist's Utopia. Can Rorty's Liberal Turnip Bleed?", dlm: **International Philosophical Quarterly** 32, no. 3 (1992), 363-368

Raven, Diederick

- 1995 "The Paradox of Post-Modern Ethnocentrism", dlm: Geuijen, Raven, de Wolf (eds) (1995), **Post-Modern and Anthropology**, Van Goren Assen, The Netherland, 179 - 224

Rorty, Richard

- 1979 **Philosophy and The Mirror of Nature**, New Yersey: Princenton
-
- 1982 **Concequences of Pragmatism**, Minneapolis: University of Minnesota Press
-
- 1991a **Objectivity, Relativism, and Truth**, Cambridge: Cambridge University Press
-
- 1991b **Essays on Heidegger and Others**, Cambridge: Cambridge University Press
-
- 1992a "Trotsky And The Wild Orchids", dlm: **Common Knowledge** 1, 3, 140-153
-
- 1992b **Contingency, Irony, and Solidarity**, Cambridge University Press

Sudarminta, J. Dr.

- 1996 "Pembubaran Epistemologi: Filsafat Sebagai Percakapan Menurut Richard Rorty", dlm: **Driyarkara**, XXII. no. 24 (1996), 34 - 41

Sugiharto, Bambang, I.

- 1996 **Posmodernisme**, Yogyakarta: Kanisius

Verhaar, J.O. Dr.

- 1997 "Ironi dan Liberalisme", dlm: **Basis**, no. 07 - 08, Tahun ke-46 (1997), 72-74